

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia usaha dewasa ini semakin berkembang pesat dalam persaingan bebas dan perkembangan globalisasi menurut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat terus bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan melakukan strategi yang baik. Salah satunya yaitu dalam pengembangan usaha dengan peluasan usaha, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan yang sudah ada. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang semakin tinggi. Selain itu, untuk memaksimalkan suatu keuntungan, perusahaan harus melakukan keputusan pendanaan yang tepat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diantaranya adalah likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Teori likuiditas menurut (Munawir, 2001: 72) "Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Yang diukur dengan *current ratio*. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan". *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Kasmir (2015) menyatakan bahwa “rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Rasio ini menggunakan alat ukur *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. *Total assets turn over* dapat dihitung dengan cara menghitung penjualan dibandingkan dengan aktiva.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Prastowo dan Juliaty, 2008:89). Hutang merupakan salah satu aspek yang mendasari penilaian bagi para investor untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan antara proporsi kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki (Sawir, 2001:13). *Debt to equity ratio* (DER) tinggi akan menjadi sorotan terutama dari *debtholder*, sehingga diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila *debt to equity ratio* semakin tinggi sedangkan total aktiva tidak berubah, maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar, dengan demikian rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. *Debt to Equity Ratio* dapat di hitung dengan cara hutang dengan ekuitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigrham & Houston, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Pengamatan seringkali menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya kalau laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari suatu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan dengan laba yang direncanakan. Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang mengisyaratkan keberhasilan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham Gapensi (1996) dalam Siswoyo (2012). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi menurut Apritasari dan Oetomo (2013). Nilai perusahaan dapat di hitung dengan *Price earning ratio* biasanya digunakan untuk menganalisis suatu saham. Menurut Santoso (2016) *Price earning ratio* (PER)

yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taurisina Firnanda (2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati (2012) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Taurisina Firnanda (2015) rasio solvabilitas kurang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aniek Wahyuati dan Mitta Putri Kurniasari (2017) menunjukkan rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan mengapa saya memilih judul ini adalah karena perkembangan perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangatlah menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena sendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain prospek yang dimiliki perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya manusia membutuhkan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan dengan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan perkembangan

ekonomi dari tahun 2013 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa pada sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, pada tahun 2013 sebesar 5,14% pada tahun 2014 meningkat menjadi 5,32% dan pada tahun 2015 menjadi 5,61% dari data tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa perkembangan perekonomian pada sektor makanan dan minuman meningkat setiap tahunnya, Dengan begitu penelitian ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dari penjelasan-penjelasan mengenai likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan dari beberapa teori-teori para ahli dan dengan adanya permasalahan-permasalahan ekonomi yang telah dihadapi Indonesia serta ditemukannya penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang berbeda maka sang peneliti ingin mengangkat tema mengenai kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan perusahaan lain dapat dilihat salah satunya dari kinerja keuangannya apakah mengalami kenaikan ataupun mengalami penurunan nilai perusahaan dan berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah di jelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas secara pasial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas secara pasial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas secara pasial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas secara pasial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas , rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur perusahaan dalam bidang laporan keuangan serta memberikan masukan kepada perusahaan dan manajer sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah strategi apa yang perlu dilakukan untuk perusahaan selanjutnya.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan dengan mngetahui kinerja keuangan perusahaan dan langkah apa yang harus diambil investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ruang lingkup yang lebih luas.